

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Papua)

AGUS SOFYAN ¹, SUSILAWATY ², KAWENGIAN TIFFANY ³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan yang diambil pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Papua untuk mengatasi masalah pendidikan di masa Pandemi Covid 19.

Metode penelitian yang digunakan yakni dengan cara mengumpulkan informasi atau data seperti dokumen, buku, majalah atau berita yang diperoleh melalui observasi atau wawancara dengan para pemangku kepentingan bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi Papua. Penelitian ini berlandaskan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah di Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Hasil dari penelitian ini adalah Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang kebijakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan proses belajar-mengajar dengan metode Pembelajaran Jarak-Jauh dengan dua pendekatan yaitu metode Dalam Jaringan (daring) / Online dengan menggunakan Gadget dan laptop melalui aplikasi, dan metode Pembelajaran Luar Jaringan (luring) / Offline yang menggunakan media televisi, radio, modul belajar mandiri, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Proses belajar dari rumah melalui pendidikan jarak-jauh merupakan jalan keluar yang ada pada saat ini namun masih banyak hal yang harus disempurnakan baik dari sisi sumber daya manusia, kurikulum, maupun metode-metode belajar.

Kata Kunci: Covid-19, Kebijakan, Implementasi, PJJ-Daring, PJJ-Luring

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dihadapi keadaan yang sangat berat. Bagaimana tidak sejak munculnya virus Corona keadaan dunia mulai berubah. Corona atau yang saat ini dikenal sebagai covid-19 merupakan virus yang awal kemunculannya dari Negara tirai bambu yaitu China. Setelah virus ini menyebar luar di China dan membuat segala aktivitas China berhenti seketika.

Selanjutnya, virus ini menyebar hampir ke seluruh dunia, begitu pun Indonesia. Covid-19 ini merupakan virus yang memberikan gejala ringan sampai berat pada penderitanya. Gejala yang disebabkan adalah sesak nafas, demam, batuk dan gangguan pernafasan. Selain itu, covid-19 juga memberikan gejala yang cukup berat seperti sindrom pernafasan akut, bahkan sampai menyebabkan kematian. Munculnya virus ini bahkan sudah menjadi pandemi yang begitu besar.

Kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus Corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terkhusus pada pendidikan (Herliandy, 2020:3). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari

rumah sejak pertengahan Maret 2020. Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh bertujuan memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling ter hubung antara pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi tersebut sehingga proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020:31). Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh guru (Syarifuddin, 2020).

Kegiatan pembelajaran daring memiliki beberapa masalah, baik masalah yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua. Berdasarkan survei kepada 602 guru (responden) di 14 provinsi didapatkan data hanya 8% guru yang mengerti penggunaan gadget sebagai media untuk pembelajaran daring. Sementara ada 82,4% yang minim memakai gadget untuk pembelajaran daring, dan 9.6% tidak memakai gadget untuk pembelajaran daring (Satriawan, 2020). Guru yang tidak paham pembelajaran daring hanya berorientasi pada kegiatan penilaian aspek standar

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), bahkan ada beberapa guru menerapkan pembelajaran jarak jauh seperti jadwal sekolah normal. Mengakibatkan menambah beban yang harus dirasakan oleh siswa. Kendala lain yang dialami yaitu siswa tidak mempunyai akses internet ataupun gadget untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam berkaitan dengan hal tersebut, maka judul penelitian yang diusulkan adalah Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 (studi pada Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Papua).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 (studi pada Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Papua)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara sederhana adalah Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 (studi pada Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Papua).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Istilah Implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi menurut P. Siagian mengartikan sebagai hasil kerja, hasil yang dicapai, perolehan secara maksimal (Siagian,1999;105). Menurut Mangkunegara (2001;67), istilah implementasi adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dengan demikian implementasi adalah suatu hasil yang telah dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, bagi lembaga atau pemerintahan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi baik itu organisasi pemerintahan maupun badan usaha atau perusahaan. Maka kriteria baru yang digunakan untuk mengukur dan menilai mutualitas kerjanya saat ini lazim disebut dengan hasil pencapaian kerja. Implementasi atau hasil yang diperoleh ini menjadi tolak ukur untuk menilai prestasi Individu (perorangan) maupun kinerja lembaga atau birokrasi.

Yudhoyono (2001:154), rumusan rekomendasi indikator pencapaian implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Konsisten pengapaian tujuan, meliputi tujuan akhir, sasaran atau tujuan fungsional, hasil fisik atau keluaran, kontribusi nyata dari setiap tahap yang lebih tinggi.
- b. Produktivitas, meliputi profil daerah (fisik, ekonomi, sosial, dan budaya).
- c. Kualitas pelayanan, meliputi kecepatan, ketepatan kemudahan, terjangkau, murah, adil dan transparan.
- d. Responsivitas, meliputi prosedur, aturan kerja, rencana umum, dan pemenuhi kebutuhan masyarakat.
- e. Responsibilitas, meliputi program kerja, kepekaan, situasi dan target.
- f. Akuntabilitas, meliputi tanggapan legislatif, tanggapan tokoh masyarakat, hasil audit dan hasil survei.
- g. Kualitas perlindungan masyarakatan, meliputi penyerebotan hak masyarakat, pengendalian publik goods, tingkat keamanan dan ketentraman.

2. Kebijakan

Kebijakan adalah suatu konsep dan strategi yang diwujudkan dalam tindakan-tindakan dengan tujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan menciptakan kesejahteraan. Kebijakan antara lain dapat dikategorikan ke dalam pengaturan, distribusi, dan prosedural. Dalam merumuskan kebijakan, identifikasi permasalahan adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum merumuskan konsep dan teori yang tepat untuk diterapkan.

Carter Victor Good dalam bukunya Dictionary of Education (1959) menyampaikan pengertian kebijakan, yaitu sebuah pertimbangan yang didasari oleh penilaian faktor-faktor yang bersifat situasional, sifatnya umum dalam menyusun perencanaan, dan memberikan arahan ketika pengambilan keputusan agar nantinya tujuan dapat tercapai.

Kebijakan juga memiliki tingkatan atau level dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi hukumnya.

- a. Kebijakan Umum, Kebijakan umum adalah kebijakan dasar dan menjadi pedoman bagi para pelaksananya baik di tingkat instansi, masyarakat, hingga bernegara. Petunjuk pelaksanaannya juga perlu dipatuhi meskipun ada yang positif maupun negatif menurut kita. Contohnya UUD 1945 dan UU RI.
- b. Kebijakan Pelaksanaan, Kebijakan pelaksanaan adalah kelanjutan dari kebijakan umum. Ia menjabarkan poin-poin bagaimana cara atau petunjuk pelaksanaan kebijakan umum. Seperti contoh peraturan pemerintah

yang bernaung di bawah payung UU dan UUD 1945 sebagai contoh pelaksanaannya.

- c. Kebijakan Teknis, Kebijakan lain-lain yang bersifat operasional disebut dengan kebijakan teknis. Ia berada di bawah tingkatan kebijakan pelaksanaan. Contohnya seperti surat pernyataan, surat kuasa, pengumuman pemerintah, himbauan, dan lain-lain.

3. Pandemi Covid-19

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

4. Pendidikan Pada Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh bagi berbagai aspek dalam kehidupan kita, termasuk dunia pendidikan. Model pembelajaran di sekolah-sekolah kita yang selama ini identik dengan tatap muka dan interaksi fisik guru dan murid 'dipaksa' menerapkan model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Faktanya, hal ini tidak mudah diterapkan karena ketidaksiapan sekolah-sekolah kita dan berbagai elemen lain dalam merespons situasi darurat seperti

ini. Akibatnya, guru dan kepala sekolah mengeluh karena tidak tahu bagaimana mengubah semua model pembelajaran dalam jangka waktu yang begitu cepat. Sementara itu, ada orangtua yang juga stres karena merasa banyak waktunya disibukkan untuk membantu anak mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas.

Di daerah terpencil yang jauh dari kata memadai untuk ketersediaan alat-alat komunikasi, yang terjadi ialah anak-anak dibiarkan saja di rumah, berharap mereka bisa belajar sendiri. Efek lanjutannya ialah banyak orangtua meminta agar uang sekolah dikurangi. Pengandaianya karena anak tidak ke sekolah maka banyak biaya operasional di sekolah juga berkurang. Di sisi lain, sudah banyak sekolah yang mulai mengeluh tentang kesulitan keuangan, bahkan terancam tutup. Apa pemicu berbagai hal itu? Mesti diakui bahwa pandemi ini membantu kita mengenali dengan baik berbagai persoalan yang sejatinya sudah sekian lama terjadi di dalam dunia pendidikan kita. Namun, kita tidak menyikapinya secara serius. Pandemi ini, dalam arti tertentu, memaksa kita juga untuk mulai serius memikirkannya.

Pertama, terkait pemerataan akses. Narasi-narasi tentang kesulitan guru-guru di pelosok untuk bisa melaksanakan PJJ setidaknya memperjelas adanya ketimpangan. Bahwa masih banyak di negeri ini yang untuk mendapatkan listrik saja masih susah, komputer masih menjadi barang langka. Belum lagi jika bicara soal telepon pintar.

Kedua, jalinan kerja sama antara sekolah, guru, dan orangtua yang tidak terbangun dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa orangtua tidak benar-benar dilibatkan dalam seluruh rangkaian proses pendidikan kita. Orangtua, misalnya, hanya dilibatkan ketika berbicara soal masalah keuangan atau dipanggil ke sekolah ketika anak mereka melakukan pelanggaran disiplin. Akibatnya, dalam situasi seperti ini, antara sekolah dan orangtua tidak ada kesalingpahaman yang berujung pada sikap saling menuntut satu sama lain.

Ketiga, suka atau tidak suka, keagapan guru dan sekolah menerapkan model PJJ mengungkap fakta bahwa selama ini guru-guru kita belum mengeksplorasi beragam model pembelajaran. Tatap muka di ruang kelas dengan model guru mengajar dan murid mendengar masih menjadi tren. Akibatnya, perubahan drastis lewat PJJ selama pandemi membuat guru kelabakan.

Keempat, di sisi lain, kita belum memampukan peserta didik belajar mandiri dan belajar bermakna. Mereka diantar pada kesadaran bahwa belajar merupakan sesuatu yang bermakna bagi hidup mereka. Hal ini menjadi masalah besar bagi PJJ yang mengandaikan adanya kesadaran dalam diri anak sendiri untuk mau belajar mandiri.

Berangkat dari beberapa persoalan di atas, kiranya upaya kita melakukan perubahan ke depan harus benar-benar tepat sasaran. Pertama, pemerintah perlu benar-benar memberi perhatian pada soal pemerataan akses sarana-prasarana dasar bagi seluruh wilayah di Indonesia. Ini merupakan bagian dari tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945. Kita sekarang sampai di era yang mana ketersediaan akses internet dan perangkat komunikasi sudah sama pentingnya dengan kebutuhan dasar lain, seperti buku-buku.

Kedua, sekolah kiranya perlu membangun relasi yang organik dengan orangtua. Karena itu, mereka betul-betul bisa sama-sama merasakan kesulitan yang terjadi sekarang. Iklim kerja sama yang dibangun mesti dilandasi rasa saling percaya dan saling menghormati. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua juga penting, terutama dalam upaya mempertahankan eksistensi sekolah serta memastikan bahwa hak guru-guru dan tenaga pendidikan lainnya masih bisa dipenuhi.

Ketiga, sudah saatnya berbagai pihak memberi perhatian serius pada guru-guru kita. Tentu saja mereka tidak hanya dituntut untuk sanggup berubah, tetapi juga mereka difasilitasi agar dimungkinkan untuk memenuhi apa yang diharapkan. Harus diakui bahwa sentuhan kita pada upaya memperkuat kompetensi guru belum sepenuhnya berjalan. Hal yang juga tidak kalah penting ialah mengasah spiritualitas mereka agar benar-benar memiliki passion dengan tugas.

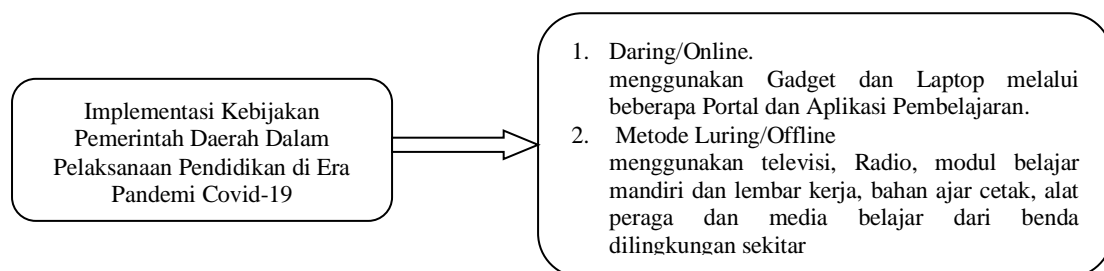
Keempat, sudah saatnya mengkaji kembali kurikulum dan model pembelajaran kita agar memberi ruang bagi upaya penumbuhan rasa cinta belajar dalam diri anak yang mana mereka sampai pada kesadaran bahwa belajar ialah hal yang memang penting bagi diri mereka. Gagasan merdeka belajar dari pemerintah yang mana sekolah-sekolah mendapat ruang yang terbuka untuk mengemas kurikulum dan guru mulai dibebaskan dari beban administratif, kiranya dimanfaatkan untuk lebih banyak membangun relasi yang dekat dengan peserta didik dan menumbuhkan spirit cinta belajar dalam diri mereka.

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dimasa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Bahwa setiap satuan pendidikan diseluruh wilayah Indonesia melakukan proses belajar mengajar dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Daring/Online dengan menggunakan Gadget dan Laptop melalui beberapa Portal dan Aplikasi Pembelajaran Daring atau Online.
- b. Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan atau Luring dengan menggunakan televisi, Radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dilingkungan sekitar.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konsep



III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang diteliti yaitu evaluasi program, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan dasar penelitian yang akan dilakukan adalah survey, dimana peneliti secara langsung

turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri pada proses penerapan berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dimasa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19), dengan fokus pada implementasi penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berdasarkan 2

metode pendekatan, yaitu Daring/Online dan Luring/Offline.

C. Informan

Adapun informan yang dimaksud antara lain sebagai berikut: Kepala Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Papua, Kepala Dinas Pendidikan Kota Jayapura, Kepala Bidang Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Papua, Perwakilan Kepala Sekolah Dasar di Wilayah Kota Jayapura, Praktisi Bidang Pendidikan, Tokoh Pendidikan, Tenaga Pendidik, Perwakilan Komite Sekolah Dasar di Wilayah Kota Jayapura, LSM di Bidang Pendidikan dan Perwakilan Orang Tua

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan sumber datanya yaitu Data primer dan Data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa alat dalam pengumpulan data yaitu: 1). Observasi 2). Wawancara 3). Dokumentasi, adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi yang ada pada lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan dengan tahapan 1). Reduksi data (*reduction data*); 2). Penyajian data (*data display*); 3). Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran dengan Metode Daring/Online

Adalah metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Gadget dan Laptop melalui beberapa Portal dan Aplikasi Pembelajaran, berkaitan dengan hal tersebut, maka data dan informasi yang peneliti kaji dilapangan, adalah terdiri dari:

a. Tanggapan informan tentang metode pembelajaran dalam bentuk daring/online pada masa pandemi covid-19 pada sekolah di wilayah Jayapura.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan, maka berkaitan dengan metode pembelajaran dalam bentuk daring/online pada masa pandemi covid-19 pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa sejauh ini pada umumnya metode ini belum efektif walaupun dibeberapa sekolah yang memiliki fasilitas pendukung yang memadai dapat berjalan dengan baik, namun pada umumnya di sekolah-sekolah lainnya belum bisa menyesuaikan dengan baik, apalagi daya dukung dari kemampuan orang tua siswa yang minim karena kondisi ekonomi yang pada umumnya mengalami penurunan sebagai kelompok terdampak pandemik ini, jelas terkendala

dengan perlunya biaya tambahan dalam upaya penyediaan media pembelajaran seperti gadget, laptop serta kuota internet untuk setiap bulannya, belum lagi kemampuan penguasaan media sosial, gadget, laptop yang masih minim karena belum familiar dengan media-media pembelajaran tersebut.

b. Tanggapan informan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media daring seperti gadget, laptop dan aplikasi lainnya.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan, maka berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media daring seperti gadget, laptop dan aplikasi lainnya pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa Bagi peserta didik tingkat sekolah dasar terutama kelas 1, 2 dan 3, kemampuan dalam hal penggunaan gadget secara umum memang masih terkendala, sehingga perlu pendampingan khusus dari orang tua siswa, namun kendala yang muncul apabila kemampuan orang tua siswa yang relative terbatas dalam kemampuan penggunaan gadget, laptop dan pengoperasian portal pembelajaran yang disiapkan pihak sekolah.

Anak-anak sekarang dikategorikan sebagai generasi teknologi, dimana tingkat ketergantungan mereka dalam penggunaan gadget, laptop dan media social cukup tinggi, namun kendala utama yang ada saat ini adalah kurang fasilitas pendukung khususnya di Papua salah satunya adalah tidak stabilnya jaringan internet, walaupun masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan metode yang relative baru bagi siswa, sehingga masih memerlukan penyesuaian, apalagi tidak berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sebayanya, berakibat motivasi belajarnya menurun.

Secara khusus di kota Jayapura bahkan provinsi Papua secara umum berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran jarak jauh ini masih dirasa cukup berat dan masih banyak kendala yang menjadi tugas besar para pemangku kepentingan bidang pendidikan, terkait situasi masa pandemic, kebijakan ini cukup tepat, tetapi masalah yang muncul adalah pada tahap implementasinya, bahwa dilihat dari kesiapan sejujurnya agak berat menerapkan metode ini karena banyak factor sehingga kemampuan siswa pada prinsipnya kita bisa bina dengan cepat agar mampu melakukan penyesuaian, tetapi kendala diluar kemampuan siswa sebenarnya yang paling dominan seperti keadaan ekonomi orang tua dalam menyediakan media pembelajaran khusus seperti gadget, laptop, pulsa data, ketidak stabilan jaringan.

c. Tanggapan informan berkaitan dengan daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana

yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan, maka berkaitan dengan daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa pemerintah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk pemenuhan sarana dan prasarana pendukung, termasuk memberikan bimbingan teknis kepada para guru dalam memandu pembelajaran daring, tingkat keberhasilannya relative masih beragam pada setiap sekolah, secara umum mungkin belum sesuai harapan tapi upaya tersebut akan selalu dimaksimalkan sepanjang semua elemen yang terlibat dapat bersinergi secara baik

Kendala utama yang dirasakan pada masa pandemic saat ini, dalam hal penerapan pola baru system pembelajaran, adalah kesiapan sarana prasarana penunjang bila harus diseragamkan metodenya dengan pola daring secara umum di semua wilayah Papua. Dimasa pandemic ini, guru-gurudituntut untuk mengembangkan kemampuan digital agar dapat mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan tuntutan bagi sekolah adalah dalam hal mempersiapkan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses PJJ tersebut.

2. Pembelajaran dengan Metode Luring/Offline

Adalah metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan televisi, Radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dilingkungan sekitar.

- a. Tanggapan informan berkaitan dengan metode pembelajaran jarak jauh dalam bentuk luring/offline pada masa pandemi covid-19 saat ini pada sekolah di wilayah Jayapura?

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan, maka berkaitan dengan metode pembelajaran jarak jauh dalam bentuk luring/offline pada masa pandemi covid-19 pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa Metode ini juga merupakan salah satu solusi, pembelajaran secara luring memang akan sangat beresiko karena akan terjadi kontak atau ada pertemuan antara pendidik dan peserta didik, tapi tidak ada pilihan lain dalam pembelajaran luring, walaupun masih terdapat kelemahan, termasuk dari pihak guru yang tidak dapat menjelaskan suatu teori secara detail dan pada umumnya sifatnya hanya penugasan, Hal ini dapat dimaksimalkan dimana guru memberikan modul untuk belajar dan tetap melakukan control yang baik terhadap para siswanya, sehingga peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan

Hal ini masih sangat memungkinkan diterapkan pada umumnya bagi sekolah-sekolah di wilayah yang terkendala dengan koneksi internet, namun kalau untuk pembelajaran secara tatap muka langsung, jelas terlalu beresiko, sehingga teknis pembelajaran dilakukan secara PJJ dengan menggunakan modul, worksheet ataupun lainnya, walaupun mungkin bukan keputusan terbaik tapi sejauh ini masih menjadi solusi yang paling tepat.

- b. Tanggapan informan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media luring seperti televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan lainnya.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan, maka berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media luring seperti televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan lainnya pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa Model pembelajaran jarak jauh secara offline dengan menggunakan media televise, radio, modul worksheet dan lain-lain, sangat aman namun tingkat efektivitas dalam pembelajarannya memang sulit tercapai karena siswa tidak berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya, walaupun sulit untuk mencapai target pembelajaran level higher-order-thinking-skills atau HOTS.

Semua pola yang ada memang memiliki nilai plus minusnya, namun sejauh ini langkah tersebut merupakan langkah yang paling realistis dapat diterapkan dalam memperlancar proses pembelajaran pada masa-masa kritis seperti sekarang ini, peserta didik masih dapat mempertahankan performa belajar mereka, terbukti dengan tidak adanya perubahan nilai yang signifikan dari penerapan pola ini, tetapi pada beberapa murid, kemampuan mereka dalam menyerap pembelajaran berkurang, bisa jadi karena gaya belajar yang berbeda pada setiap murid, tetapi sejauh ini pemberian modul cetak dan lembar kerja dapat membantu murid untuk tetap dapat mengerjakan tugas, walaupun tidak dapat memaksimalkan hasilnya namun pola ini merupakan solusi alternative yang baik pada masa darurat pandemic ini, khususnya bagi sekolah atau wilayah yang memang mengalami keterbatasan koneksi internet, artinya bahwa pola apapun yang diterapkan memang ada kurang lebihnya, namun perlu disadari bahwa saat ini keadaan yang menghendaki perlunya pemilihan alternative pembelajaran yang disepakati agar proses belajar mengajar dapat tetap berjalan.

- c. Tanggapan informan berkaitan dengan daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran luring/offline.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan, maka berkaitan dengan daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran luring/offline pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa Bagi pihak pengelola dan pelaksana pendidikan pada umumnya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring, kemampuan guru dengan pembelajaran pola ini tidak menjadi permasalahan, pada umumnya guru mampu menerapkan setiap media pembelajaran yang tersedia, kendala umum pada pola ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjangnya

Secara realistis, dibanding pola daring, pada umumnya pola luring jauh lebih memungkinkan untuk diterapkan pada sekolah-sekolah khususnya di wilayah kota Jayapura, dengan memberikan modul belajar, mengerjakan lembar kerja yang dibagikan kepada peserta didik dan lain-lain berdasarkan pertimbangan ketersediaan sarana prasarana penunjang yang relative terbatas, koneksi internet yang sering mengalami gangguan. Pola daring pada dasarnya lebih baik daripada pola luring, namun pola luring lebih memungkinkan diterapkan pada umumnya sekolah-sekolah di wilayah Jayapura, dari segi kesiapan guru dengan pola ini tidak terlalu terkendala, sarana prasarana penunjang lebih mudah dikondisikan

Terlepas dari belum maksimalnya penerapan pola ini, tetapi sejauh ini lebih realistis diterapkan dalam upaya perubahan pola pembelajaran secara mendesak karena keadaan terdampak pandemic ini, sehingga pola ini bisa tetap dijalankan dengan tentunya selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan agar bisa meminimalisir segala kekurangan yang ada terutama pemenuhan sarana prasarana penunjang pada setiap satuan pendidikan.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran dengan Metode Daring/Online

a. Metode pembelajaran dalam bentuk daring/online pada masa pandemi covid-19 saat ini di setiap sekolah di wilayah Jayapura.

Secara khusus bagi wilayah Jayapura atau Papua umumnya, sejauh ini metode tersebut belum efektif walaupun di beberapa sekolah yang memiliki fasilitas pendukung yang memadai dapat berjalan dengan baik, namun pada umumnya di sekolah-sekolah lainnya belum bisa menyesuaikan dengan baik, apalagi daya dukung dari kemampuan orang tua siswa yang minim karena kondisi ekonomi yang pada umumnya mengalami penurunan sebagai kelompok terdampak pandemik ini, jelas terkendala dengan perlunya biaya tambahan dalam upaya penyediaan media pembelajaran seperti gadget, laptop serta kuota internet untuk setiap bulannya, belum lagi kemampuan penguasaan media sosial, gadget, laptop yang masih minim karena belum

familiar dengan media-media pembelajaran tersebut.

b. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media daring seperti gadget, laptop dan aplikasi lainnya?

Model pembelajaran di sekolah-sekolah kita yang selama ini identik dengan tatap muka dan interaksi fisik guru dan murid 'dipaksa' menerapkan model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Faktanya, hal ini tidak mudah diterapkan karena ketidaksiapan sekolah-sekolah kita dan berbagai elemen lain dalam merespons situasi darurat seperti ini. Akibatnya, guru dan kepala sekolah mengeluh karena tidak tahu bagaimana mengubah semua model pembelajaran dalam jangka waktu yang begitu cepat.

Dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan media daring seperti gadget, laptop dan aplikasi lainnya khususnya di kota Jayapura, berdasarkan hasil kajian peneliti bahwa Bagi peserta didik tingkat sekolah dasar terutama kelas 1, 2 dan 3, kemampuan dalam hal penggunaan gadget secara umum memang masih terkendala, sehingga perlu pendampingan khusus dari orang tua siswa, namun kendala yang muncul apabila kemampuan orang tua siswa yang relative terbatas dalam kemampuan penggunaan gadget, laptop dan pengoperasian portal pembelajaran yang disiapkan pihak sekolah.

Anak-anak sekarang dikategorikan sebagai generasi teknologi, dimana tingkat ketergantungan mereka dalam penggunaan gadget, laptop dan media social cukup tinggi, namun kendala utama yang ada saat ini adalah kurang fasilitas pendukung khususnya di Papua salah satunya adalah tidak stabilnya jaringan internet, walaupun masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan metode yang relative baru bagi siswa, sehingga masih memerlukan penyesuaian, apalagi tidak berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sebayanya, berakibat motivasi belajarnya menurun.

c. Daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online tersebut?

Menurut data sekunder dari kementerian pendidikan, berupa hasil survei kepada 602 guru (responden) di 14 provinsi didapatkan data hanya 8% guru yang mengerti penggunaan gadget sebagai media untuk pembelajaran daring. Sementara ada 82,4% yang minim memakai gadget untuk pembelajaran daring, dan 9.6% tidak memakai gadget untuk pembelajaran daring (Satriawan, 2020). Guru yang tidak paham pembelajaran daring hanya berorientasi pada kegiatan penilaian aspek standar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), bahkan ada beberapa guru menerapkan pembelajaran jarak jauh seperti jadwal sekolah

normal. Mengakibatkan menambah beban yang harus dirasakan oleh siswa.

Kendala lain yang dialami yaitu siswa tidak mempunyai akses internet ataupun gadget untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Komisioner KPAI Retno Listyarti dalam rapat Komisi X DPR (Juni, 2020) mengatakan bahwa kuota internet menjadi salah satu masalah pembelajaran daring saat ini. Orang tua siswa yang ekonominya terdampak pandemi Covid-19 juga merasa terbebani dengan kuota internet.

Di Papua dari 608 siswa, terdapat 54% siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena terkendala kuota internet. Kota Bogor yang sangat dekat dengan Jakarta pun masih terdapat 11% siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Tidak hanya itu, beliau juga mengatakan bahwa banyak siswa yang merasa tidak senang belajar di rumah. Hal ini disebabkan oleh minimnya interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Siswa juga mengeluhkan tugas yang banyak dengan jangka waktu yang pendek. Dari 1.700 responden, 77,8% tidak senang dengan pembelajaran daring dan merasa kesulitan mengerjakan tugas karena guru sulit dalam menerangkan pembelajaran. Dari berbagai permasalahan tersebut, pembelajaran daring dapat mempengaruhi kepuasan belajar siswa.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dari hasil kajian peneliti di wilayah kota Jayapura, dimana hasil kajian secara kualitatif dengan instrument utama wawancara, diperoleh gambaran bahwa pemerintah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk pemenuhan sarana dan prasarana pendukung, termasuk memberikan bimbingan teknis kepada para guru dalam memandu pembelajaran daring. Kendala utama yang dirasakan pada masa pandemic saat ini, dalam hal penerapan pola baru system pembelajaran, adalah kesiapan sarana prasarana penunjang bila harus diseragamkan metodenya dengan pola daring secara umum di semua wilayah Papua. Dimasa pandemic ini, guru-gurudituntut untuk mengembangkan kemampuan digital agar dapat mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan tuntutan bagi sekolah adalah dalam hal mempersiapkan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses PJJ tersebut.

2. Pembelajaran dengan Metode Luring/Offline

Adapun hal-hal yang menjadi focus kajian pada kesempatan ini, peneliti membatasi pada 3 fokus seperti berikut di bawah ini:

a. Metode pembelajaran jarak jauh dalam bentuk luring/offline pada masa pandemi covid-19 saat ini di setiap sekolah di wilayah Jayapura.

Terkait pemerataan akses. Narasi-narasi tentang kesulitan guru-guru di pelosok untuk bisa melaksanakan PJJ setidaknya memperjelas adanya

ketimpangan. Bahwa masih banyak di negeri ini yang untuk mendapatkan listrik saja masih susah, komputer masih menjadi barang langka. Belum lagi jika bicara soal telepon pintar.

Berkaitan dengan metode pembelajaran jarak jauh dalam bentuk luring/offline pada masa pandemi covid-19 pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa Metode ini juga merupakan salah satu solusi, pembelajaran secara luring memang akan sangat beresiko karena akan terjadi kontak atau ada pertemuan antara pendidik dan peserta didik, tapi tidak ada pilihan lain dalam pembelajaran luring, walaupun masih terdapat kelemahan, termasuk dari pihak guru yang tidak dapat menjelaskan suatu teori secara detail dan pada umumnya sifatnya hanya penugasan, Hal ini dapat dimaksimalkan dimana guru memberikan modul untuk belajar dan tetap melakukan control yang baik terhadap para siswanya, sehingga peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan

Hal ini masih sangat memungkinkan diterapkan pada umumnya bagi sekolah-sekolah di wilayah yang terkendala dengan koneksi internet, namun kalau untuk pembelajaran secara tatap muka langsung, jelas terlalu beresiko, sehingga teknisi pembelajaran dilakukan secara PJJ dengan menggunakan modul, worksheet ataupun lainnya, walaupun mungkin bukan keputusan terbaik tapi sejauh ini masih menjadi solusi yang paling tepat.

b. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media luring seperti televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan lainnya lainnya.

kita belum memampukan peserta didik belajar mandiri dan belajar bermakna. Mereka diantar pada kesadaran bahwa belajar merupakan sesuatu yang bermakna bagi hidup mereka. Hal ini menjadi masalah besar bagi PJJ yang mengandaikan adanya kesadaran dalam diri anak sendiri untuk mau belajar mandiri

berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media luring seperti televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan lainnya pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa Model pembelajaran jarak jauh secara offline dengan menggunakan media televise, radio, modul worksheet dan lain-lain, sangat aman namun tingkat efektivitas dalam pembelajarannya memang sulit tercapai karena siswa tidak berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya, walaupun sulit untuk mencapai target pembelajaran level higher-order-thinking-skills atau HOTS.

Semua pola yang ada memang memiliki nilai plus minusnya, namun sejauh ini langkah tersebut merupakan langkah yang paling realistis dapat

diterapkan dalam memperlancar proses pembelajaran pada masa-masa kritis seperti sekarang ini, peserta didik masih dapat mempertahankan performa belajar mereka, terbukti dengan tidak adanya perubahan nilai yang signifikan dari penerapan pola ini, tetapi pada beberapa murid, kemampuan mereka dalam menyerap pembelajaran berkurang, bisa jadi karena gaya belajar yang berbeda pada setiap murid, tetapi sejauh ini pemberian modul cetak dan lembar kerja dapat membantu murid untuk tetap dapat mengerjakan tugas, walaupun tidak dapat memaksimalkan hasilnya namun pola ini merupakan solusi alternative yang baik pada masa darurat pandemic ini, khususnya bagi sekolah atau wilayah yang memang mengalami keterbatasan koneksi internet, artinya bahwa pola apapun yang diterapkan memang ada kurang lebihnya, namun perlu disadari bahwa saat ini keadaan yang menghendaki perlunya pemilihan alternative pembelajaran yang disepakati agar proses belajar mengajar dapat tetap berjalan.

c. Daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran luring/offline.

Jalinan kerja sama antara sekolah, guru, dan orangtua yang tidak terbangun dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa orangtua tidak benar-benar dilibatkan dalam seluruh rangkaian proses pendidikan kita. Orangtua, misalnya, hanya dilibatkan ketika berbicara soal masalah keuangan atau dipanggil ke sekolah ketika anak mereka melakukan pelanggaran disiplin. Akibatnya, dalam situasi seperti ini, antara sekolah dan orangtua tidak ada kesalingpahaman yang berujung pada sikap saling menuntut satu sama lain

Suka atau tidak suka, kegagalan guru dan sekolah menerapkan model PJJ mengungkap fakta bahwa selama ini guru-guru kita belum mengeksplorasi beragam model pembelajaran. Tatap muka di ruang kelas dengan model guru mengajar dan murid mendengar masih menjadi tren. Akibatnya, perubahan drastis lewat PJJ selama pandemi membuat guru kelabakan.

Berkaitan dengan daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran luring/offline pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa Bagi pihak pengelola dan pelaksana pendidikan pada umumnya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring, kemampuan guru dengan pembelajaran pola ini tidak menjadi permasalahan, pada umumnya guru mampu menerapkan setiap media pembelajaran yang tersedia, kendala umum pada pola ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjangnya

Secara realistis, dibanding pola daring, pada umumnya pola luring jauh lebih memungkinkan

untuk diterapkan pada sekolah-sekolah khususnya di wilayah kota Jayapura, dengan memberikan modul belajar, mengerjakan lembar kerja yang dibagikan kepada peserta didik dan lain-lain berdasarkan pertimbangan ketersediaan sarana prasarana penunjang yang relative terbatas, koneksi internet yang sering mengalami gangguan. Pola daring pada dasarnya lebih baik daripada pola luring, namun pola luring lebih memungkinkan diterapkan pada umumnya sekolah-sekolah di wilayah Jayapura, dari segi kesiapan guru dengan pola ini tidak terlalu terkendala, sarana prasarana penunjang lebih mudah dikondisikan.

Terlepas dari belum maksimalnya penerapan pola ini, tetapi sejauh ini lebih realistis diterapkan dalam upaya perubahan pola pembelajar secara mendesak karena keadaan terdampak pandemic ini, sehingga pola ini bisa tetap dijalankan dengan tentunya selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan agar bisa meminimalisir segala kekurangan yang ada terutama pemenuhan sarana prasarana penunjang pada setiap satuan pendidikan.

V. SIMPULAN

1. Metode Daring/Online, adalah metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Gadget dan Laptop melalui beberapa Portal dan Aplikasi Pembelajaran. Hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa dalam hal metode pembelajaran dalam bentuk daring/online pada masa pandemi covid-19 masih terlalu banyak kendala baik secara teknis maupun non teknis, sehingga hasilnya relatif bervariasi namun secara umum masih rendah capaiannya. Selanjutnya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media daring seperti gadget, laptop dan aplikasi lainnya hampir sama capaian cenderung bervariasi pada setiap sekolah, namun secara umum masih sangat rendah karena segala keterbatasan yang ada, dari segi daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online tersebut mengalami hal yang sama, capaiannya baik hanya pada beberapa sekolah yang dukungan sarana prasarananya relatif baik. Namun secara umum masih sangat rendah.
2. Metode Luring/Offline, adalah metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan televisi, Radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dilingkungan sekitar. Hasil kajian dapat disimpulkan bahwa dalam hal penerapan metode pembelajaran jarak jauh dalam bentuk luring/offline pada masa pandemi covid-19 dibanding pola online masih relatif lebih baik walaupun sama capaiannya belum merata pada setiap sekolah, kemampuan peserta didik dalam menggunakan media luring seperti

televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan lainnya lainnya relatif lebih bisa dikondisikan dibanding metode online walaupun tetap belum mencapai hasil maksimal karena faktor teknis lain yang mempengaruhinya. Demikian juga dari daya dukung tenaga pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran luring/offline tersebut, pola ini relatif lebih mudah dikondisikan karena setiap guru sudah sangat terbiasa membuat modul serta lembar kerja siswa, namun metode dengan media TV atau Radio memang masih sulit dilakukan karena keterbatasan yang ada saat ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Tiga Serangkai
- Achmad S. Ruky. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Penerbit: Airlangga. Yogyakarta.
- Armstrong, M. & Baron, A. 1998. *Performance management- The new realities*. London : Institute of Personal and Development. (Terjemahan Indonesia)
- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdul Wahab, Solichin, Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara, Sinar Grafika, Jakarta, 2002.
- Badjuri, Abdul Kahar dan Yuwono, Teguh, Kebijakan Publik: Konsep dan Strategi, JLP UNDIP, Semarang, 2002.
- Baedhowi. 2004. Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kendal dan Kota Surakarta, Disertasi Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia,
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Danim, S. 2000. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dkk, Masrul, *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia* (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Dunn, William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1998.
- Efendi, Ahmad Faizin dan David, *Membaca Korona: Esai-Esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia* (Gresik: Caremedia Communication, 2020)
- H.A.S. Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Penerbit: Bumi Aksara,
- Hesel Nogi S. *Tangkilisan*, 2003. *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pemikiran*, Yogyakarta: Y.A.P
- H. A. Rusdiana. 2015. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Pustaka Setia Bandung.
- Joko Subagyo, 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta CV
- Martoyo. Susilo. 1987. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 5), Penerbit: BPFE Yogyakarta,
- Moekijat. 2009. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta
- Notoatmodjo.S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Saksono, Prasetyo Budi.1984. *Efektivitas Prinsip Organisasi*. Jakarta: Galaxy
- Sondang P. Siagian,2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi aksara. Jakarta
- Tjokrowinato, M. 1995. *Konsep dan Issue Pembangunan Nasional*. Yogyakarta. Program Magister Administrasi Publik Gadjah Mada.
- Wahab, Solichin Abdul, Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara, Sinar Grafika, Jakarta, 2002.